

## Sosialisasi Kesantunan Berbahasa dalam Bermedia Sosial Bagi Siswa SMP IT Azizah Darussalam Palembang

Wasitoh Meirani<sup>1</sup>, Risnawati<sup>2</sup>, Welly Ardiansyah<sup>3</sup>, Suroso<sup>4</sup>  
Achmad Leofaragusta Kurniawan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: meiranisoeaipei@gmail.com, <sup>2</sup>risnawati@polsri.ac.id,

<sup>3</sup>ardiansyahwelly@gmail.com, <sup>4</sup>surosofitri9@gmail.com, <sup>5</sup>leofaragusta@gmail.com

### Abstract

*The community service activity on linguistic politeness on social media is motivated by the importance of students' politeness in verbal communication both in the real world and in the virtual world. Particularly in the realm of social media, students often fail to grasp the significance of linguistic politeness and the risks associated with improper language use. The target audience comprised sixty students from Azizah Darussalam Islamic Junior High School in Palembang. The objective of this community service activity is to instill an understanding among students regarding the importance of linguistic politeness on social media interactions. Through this initiative, it is hoped that students are able to control their language usage on social media platforms, thus becoming a generation characterized by positive attributes. The methods employed to achieve this goal include lectures and question-and-answer sessions. The choice of using lectures is based on the effectiveness of delivering the material to a large group of students. Meanwhile, the use of question-and-answer sessions is intended to promote interaction within the classroom and also serves as a means to gauge the effectiveness of the material delivery. An evaluation conducted by the community service team revealed that the activity proceeded smoothly, marked by active participation and positive responses from both students and school authorities. Furthermore, the outcomes of this community service endeavor include a scientific journal and a banner containing moral messages regarding linguistic politeness.*

**Keywords:** Character, Language Politeness, Socialization, Social Media,

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial dilatarbelakangi oleh pentingnya kesantunan siswa dalam bertutur bahasa yang baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Di dunia maya, khususnya dalam bermedia sosial, para siswa belum begitu memahami betapa pentingnya kesantunan berbahasa dan betapa berisikonya jika salah dalam bertutur bahasa. Khalayak yang menjadi sasaran adalah para siswa SMP IT Azizah Darussalam Palembang yang berjumlah enam puluh orang. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada para siswa akan pentingnya kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial. Dengan

diadakannya kegiatan ini, para siswa diharapkan dapat mengendalikan tutur bahasa yang digunakan dalam media sosial agar menjadi generasi yang berkarakter positif. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dalam kegiatan pengabdian ini didasari pertimbangan keefektifan penyampaian materi kepada siswa dengan jumlah besar. Sedangkan, penggunaan metode tanya jawab didasari pertimbangan agar terjadinya interaksi di dalam kelas dan sekaligus dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan penyampaian materi. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan tim pengabdian didapati hasil bahwa kegiatan berlangsung dengan baik dengan ditandai adanya partisipasi dan respon positif siswa dan pihak sekolah. Dari kegiatan pengabdian ini juga dihasilkan luaran berupa jurnal ilmiah dan banner yang berisikan pesan-pesan moral tentang kesantunan berbahasa.

**Kata Kunci:** *Media Sosial, Karakter, Kesantunan Berbahasa, Sosialisasi*

## **Pendahuluan**

Setiap penyelenggara sekolah mendambakan agar siswa yang dibinanya menjadi siswa yang pandai atau cerdas. Makna pandai terus berubah sejalan dengan perubahan tantangan hidup. Dulu, dapat membaca, menulis, dan berhitung telah cukup untuk menjadi pondasi kepandaian. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, pandai berarti menguasai ilmu pengetahuan yang luas. Kini, keterampilan itu menjadi tidak cukup. Orang pandai itu harus berahlak, hidupnya beretika, memiliki semangat kerja, dan terampil. Itu pun belum cukup, orang pandai itu harus terampil bekerja sama, cerdas dalam menggunakan pikiran, inspiratif, dan cekatan dalam mengintegrasikan otaknya dengan imajinasinya.

Karakter, watak, atau pribadi seseorang salah satunya dapat diidentifikasi dari perkataan yang digunakannya. Penggunaan bahasa yang lemah lembut, sopan santun, sistematis, teratur, jelas, dan lugas mencerminkan pribadi penuturnya yang berbudi. Intinya, bahasa memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang, (Abdullah, Nanda, & Ayuningtyas, 2020; Saputri, Manulang, & Wuriyani, 2021).

Tujuan seseorang berkomunikasi kepada lawan bicara adalah untuk menyampaikan pesan dan menjalin hubungan sosial. Dalam penyampaian pesan tersebut biasanya digunakan bahasa verbal baik lisan atau tulis, atau nonverbal yang dipahami kedua belah pihak, pembicara dan lawan bicara. Dengan demikian, setelah proses komunikasi selesai antara pembicara dan lawan bicara mempunyai kesan yang mendalam, misalnya: kesan simpatik, sopan, ramah, dan santun. Santun berbahasa menunjukkan seperti apa perangai atau tingkah laku seseorang. Santun atau kesantunan adalah sikap manusia menghargai atau menghormati orang lain baik itu sesama atau sebaya maupun dengan orang yang lebih tua. Menghargai adalah memberi, menentukan, menghormati, dan memuliakan orang tua atau orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial, maka dari itu manusia tidak dapat hidup tanpa bergaul dengan manusia lain. Sesama makhluk sosial harus saling memenuhi kebutuhan itu dan ada norma yang harus ditaati, dihormati, dan dihargai (Fajrussalam, Azizah, Rahman, Hafizha, & Ulhaq, 2023; Iffah & Yasni, 2022; Sakunab & Riyanto, 2023).

Kesantunan berbahasa memiliki kaidah-kaidah yang mengatur proses komunikasi. Apabila seseorang menggunakan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan, harus mematuhi beberapa peraturan tertentu supaya tidak membuat siapa saja merasa tersinggung atau lebih-lebih menjatuhkan mukanya (Anggraini, Rahayu, & Djunaidi, 2019; Tarmini & Safii, 2018). Kesantunan pasti berkaitan dengan budi bahasa, adab atau perilaku, sopan santun, dan etika seseorang. Dalam

hal penggunaan bahasa tulis, seseorang dapat mengungkapkan keadaan mentalnya melalui apa yang dituliskannya. Kemajuan teknologi seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *myspace*, dan *friendster* juga mempengaruhi perkembangan penggunaan bahasa manusia dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan lawan bicaranya. Melalui teknologi atau jejaring sosial seseorang dapat menyampaikan pesan atau informasi dan dapat dilihat oleh siapa pun. Rata-rata masyarakat Indonesia menggunakan media sosial selama 3 jam 14 menit, lebih tinggi dari rata-rata global selama 2 jam 25 menit (Budiman, Arif, & Roem, 2019; Saputra, 2019). Selain itu penggunaan akses internet secara keseluruhan dianalisis sepanjang tahun 2020 Indonesia menduduki peringkat 8 dari 47 negara terbanyak yang menghabiskan waktu di internet dengan rata-rata 8 jam 52 menit. Dilihat dari frekuensi bulanan, urutan pertama aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia secara berturut-turut ditempati oleh *youtube*, *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, lalu *twitter* (Junawan & Laugu, 2020).

*Platform* media sosial yang banyak digunakan dalam sebulan terakhir pengguna internet dari usia 16 tahun sampai 64 tahun (Yusuf, Rahman, Rahmi, & Lismayani, 2023). Sebagian besar anak muda merajai posisi sebagai pengguna terbesar internet baik dalam jagat maya Indonesia maupun global. Tidak mengherankan jika anak muda dengan lantang mengekspresikan diri di internet dengan “curcol”, beropini mengenai politik, atau hanya menyalurkan hobi untuk konten. *Youtube* menjadi platform yang paling sering digunakan pengguna media sosial di Indonesia yang berusia 16 hingga 64 tahun. Persentase pengguna yang mengakses *youtube* mencapai 93,8%. Kemudian media sosial yang paling sering diakses selanjutnya diikuti oleh *whatsapp* sebesar 87,7%, *instagram* 86,6%, *facebook* 85,5%, lalu *twitter* 63,6% (Andini, 2023; Junawan & Laugu, 2020). Sebanyak 91% masyarakat Indonesia memiliki ponsel dengan 60% dari semua ponsel adalah *smartphone* dan tingkat penggunaan internet mencapai sekitar 80% setiap hari. Data ini menyatakan bahwa ponsel tidak dapat dipisahkan dari setiap aktivitas manusia (Abdullah et al., 2020; Saifuddin & Nurasmawati, 2023).

Berinteraksi melalui media sosial haruslah dibekali dengan pengetahuan keterampilan menulis dan membaca. Apabila cara penyampaiannya salah, akan menimbulkan tafsiran yang berbeda dari lawan interaksi. Oleh karena itu, kita dituntut untuk bertindak dan bertutur secara sopan, paling tidak jika ingin “berucap” jangan sampai menyinggung perasaan orang yang diajak berinteraksi.

Pembelajaran kesantunan berbahasa merupakan belajar bagaimana berbahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain agar memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan sehingga ketika berbahasa maksud yang ingin disampaikan tersampaikan tanpa melukai hati orang lain. Apabila kita menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulis harus memperhatikan beberapa kaidah dan aturan supaya yang disampaikan tidak melukai hati orang lain. Dalam Bahasa tulis, seseorang dapat mengungkapkan bagaimana keadaan mentalnya pada saat itu.

Kemajuan teknologi seperti adanya *facebook*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp*, dan yang lainnya dapat memengaruhi perkembangan penggunaan bahasa manusia dalam berkomunikasi atau berinteraksi. Melalui teknologi atau jejaring sosial, seseorang dapat menyampaikan pesan atau informasi yang dapat dilihat dan dibaca oleh siapa pun. Berinteraksi melalui media sosial seakan sudah menjadi gaya hidup orang masa kini. Beberapa media sosial dijadikan sebagai alat yang strategis dalam menggunakan keterampilan menulis dan membaca (Azzahrah & Rustini, 2023; Rosyidah, Hariatin, & Wicaksono, 2023). Internet menjadi pilihan alternatif yang mempunyai banyak manfaat dibandingkan sumber informasi

lainnya. Apabila dalam penyampaiaannya tersebut tidak baik, akan menimbulkan tafsiran yang berbeda. Bukan hanya itu, bahkan ada yang menimbulkan masalah dan menjadi sorotan publik. Peran guru dalam memberikan pembelajaran berbahasa santun di media sosial ini sangat penting (Budiman, 2022). Akan terlihat bagaimana jati diri siswa, guru, bahkan keluarga dan sekolah pun terbawa jika tidak ada kesantunan berbahasa yang digunakan siswa di media sosial.

Media sosial adalah media *online* (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial di internet. Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, *networking*, dan berbagai kegiatan lainnya. Media sosial menggunakan teknologi berbasis website atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Beberapa contoh media sosial yang banyak digunakan adalah *youtube*, *facebook*, *blog*, *twitter*, dan lain-lain. Kesantunan berbahasa sudah tidak lagi diperhatikan, bahkan media tersebut menjadi sebuah jalan untuk saling mengejek, dan menjadi media yang negatif. Namun, tidak menutup mata banyak yang menggunakan media sosial ini dengan sebaik baiknya dan bijak. Sikap dan karakter diri kita bisa terlihat dari status yang ditulis di media tersebut.

Seperti dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 141 tahun 2005 tentang penjelasan sistem pendidikan nasional (sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru haruslah menjadi teladan, seorang model, sekaligus mentor bagi siswa. Bahkan ada peribahasa “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Peribahasa ini menggambarkan pengaruh perilaku guru terhadap perilaku muridnya. Di tingkat prasekolah dan tingkat dasar, perilaku guru merupakan model bagi murid dalam berperilaku baik di dalam maupun di luar kelas. Ucapan dan perintah guru sangat dipatuhi oleh murid-muridnya. Bahkan, sering terjadi bahwa ucapan dan perintah guru yang didengar anak di sekolah lebih dipatuhi oleh anak daripada ucapan dan perintah orang tuanya. Perilaku guru di masyarakat dijadikan ukuran keterlaksanaan budaya bagi anggota masyarakatnya.

Peran guru dalam membentuk karakter peserta didiknya sangat penting. Guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju pada masa yang akan datang. Karakter bangsa yang positif merupakan produk dari pendidikan yang bagus (Astuti, Herlina, Ibrahim, Prasilia, Sintia, & Wulandari, 2022; Yani, 2023). Jadi, jika karakter masyarakatnya positif dan tanggung jawab, peradaban dapat dibangun dengan baik. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya. Bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian waktu tidak terbendung lagi perkembangannya. Sebagai penerima amanah, guru terikat secara moral untuk mendidik muridnya hingga mencapai kedewasaan biologis-psikologis-spiritual sehingga guru bekerja benar dengan penuh tanggung jawab.

Pembelajaran kesantunan berbahasa di media sosial merupakan pendidikan sejak dini yang harus disampaikan seorang guru kepada peserta didik. Terdapat berbagai definisi istilah kesantunan yang dikaji oleh para peneliti. Kesantunan berbahasa merupakan penggunaan bahasa sehari-hari yang tidak menimbulkan kegusaran, kemarahan, dan rasa tersinggung daripada pihak pendengar (Kusuma,

2023; Masyhuda, 2021; Nirwana & Ratna, 2022). Oleh karena itu, peran guru dalam mendidik harus lebih kompleks, tidak hanya menjadikan siswa pintar tetapi juga harus mendidik siswa menjadi berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas, tim pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Sriwijaya memandang perlu untuk melakukan sosialisasi lebih dalam mengenai kesantunan berbahasa pada media sosial pada era digital. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada para siswa akan pentingnya kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial. Dengan diadakannya kegiatan ini, para siswa diharapkan dapat mengendalikan tutur bahasa yang digunakan dalam media sosial agar menjadi generasi yang berkarakter positif.

### **Metode Pengabdian**

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah merupakan salah satu metode penyampaian materi secara lisan berupa informasi mengenai sebuah topik, sedangkan metode tanya jawab merupakan metode penyampaian informasi secara dua arah, sehingga satu sama lain dapat saling mengajukan pertanyaan (Latifah, Sulistia, Sajiwo, & Ginting, 2023). Penggunaan metode ceramah dalam kegiatan pengabdian ini didasari pertimbangan keefektifan penyampaian materi kepada siswa dengan jumlah besar, yaitu enam puluh orang siswa. Sedangkan, penggunaan metode tanya jawab didasari pertimbangan agar terjadinya interaksi di dalam kelas dan sekaligus dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan penyampaian materi.

Metode pelaksanaan sosialisasi kesantunan berbahasa dalam media sosial bagi siswa SMP IT Azizah Darussalam Palembang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan judul kegiatan berdasarkan permasalahan dan kebutuhan mitra.
2. Melakukan studi pustaka tentang permasalahan yang akan dibahas, yaitu tentang kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial.
3. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dan lamanya kegiatan pengabdian. Hal ini didiskusikan secara bersama-sama dengan seluruh anggota tim pengabdian dan juga mitra.
4. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan menyelesaikan semua kelengkapan administrasinya.
5. Melaksanakan kegiatan pengabdian dalam empat sesi, yaitu: a) sesi pembukaan, b) sesi penyajian materi sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan (kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial; adab bermedia sosial; UU ITE), c) sesi tanya jawab, dan d) sesi penutup.
6. Melaksanakan evaluasi dengan mengamati partisipasi peserta, baik dari jumlah kehadiran, maupun dari respon peserta terhadap materi yang disajikan.
7. Melaporkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat kepada lembaga yang menugasi (Politeknik Negeri Sriwijaya) dan kepada mitra (SMP IT Azizah Darussalam Palembang).
8. Melakukan publikasi hasil kegiatan pengabdian ke dalam bentuk jurnal pengabdian masyarakat.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kamis, 14 Desember 2023 dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama mitra, yaitu SMP IT Azizah Darussalam Palembang. Pihak sekolah sebagai mitra kegiatan telah mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik: mempersiapkan panitia yang siap membantu kelancaran kegiatan; mempersiapkan ruangan dan mebel yang bersih dan tertata rapi; menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan, antara lain, laptop, proyektor, mikrofon dan *sound system*; mengkondisikan kehadiran para peserta dengan baik; memandu terlaksananya penyajian materi dengan sistematis; menyelesaikan semua kelengkapan administrasi. Kesiapan mitra ini merupakan respon positif terhadap terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Adapun jadwal kegiatannya adalah sebagai berikut.

Waktu	Materi	Pelaksana
10.00 - 10.15	Pembukaan	Kepala Sekolah
10.15 - 10.45	Materi 1: Pentingnya Kesantunan Berbahasa dalam Media Sosial	Penyaji 1 Dra. W. Meirani, M.Pd.
10.45 - 11.15	Materi 2: Mengenal Adab Bermedia Sosial dan Undang-Undang ITE	Penyaji 2 Drs. Suroso, M.H.
11.15 - 11.45	Tanya-jawab	Tim & Peserta
11.45 - 12.00	Penutup	Panitia

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Sebagaimana telah direncanakan sebelumnya, peserta dan tim pengabdian sudah siap di lokasi pengabdian sebelum pukul 10.00 WIB.

*Pertama*, kepala sekolah menyampaikan kata sambutannya sekaligus membuka acara secara resmi. Kepala sekolah menyambut baik kehadiran semua anggota tim pengabdian yang siap untuk memberikan pengetahuan dan pengalamannya kepada para peserta agar para peserta dapat menjadi insan yang santun dan bijak dalam bermedia sosial.

*Kedua*, dilaksanakannya penyajian materi dengan menggunakan metode ceramah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Pemateri pertama, Ibu Dra. Wasitoh Meirani, M.Pd. menyajikan materi tentang pentingnya penggunaan bahasa yang santun dalam bermedia sosial yang dikaitkan dengan pengembangan karakter siswa. Pemateri kedua, Bapak Drs. Suroso, M.H. menyampaikan materi tambahan untuk memaparkan adab bermedia sosial dan memperkenalkan secara umum Undang-Undang ITE kepada para peserta. Agar peserta terus fokus terhadap materi yang disampaikan, penyaji mengajukan beberapa pertanyaan dan menggunakan *power point* selama penyajian materi.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Semua peserta yang hadir memperhatikan dan menyimak materi-materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dengan tenang dan fokus, baik pada waktu penyajian materi tentang kesantunan bahasa maupun pada waktu penyajian materi tentang adab bermedia sosial dan Undang-Undang ITE.

*Ketiga*, dilaksanakannya sesi tanya jawab antara peserta dengan semua anggota tim pengabdian yang dipandu oleh panitia. Beberapa peserta seperti ditunjukkan pada Gambar 2 mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Pertanyaan pertama mempertanyakan kepanjangan dari 'OKB' yang merupakan salah satu contoh kata yang tidak santun dalam media sosial. Selanjutnya, pertanyaan kedua mempertanyakan tentang dampak media sosial bagi penggunanya, khususnya bagi siswa. Pertanyaan terakhir mempertanyakan tentang strategi membatasi waktu bermedia sosial bagi siswa agar tetap selalu *update* dengan informasi-informasi yang ada di tengah-tengah masyarakat tanpa menya-nyiakan waktu belajar.



Gambar 2. Penyampaian Pertanyaan dari Peserta

Semua pertanyaan peserta secara bergantian ditanggapi oleh semua anggota tim pengabdian dengan baik sehingga para peserta pada umumnya dan penanya pada khususnya dapat memahaminya dengan baik pula.

*Terakhir*, setelah selesainya sesi tanya jawab, kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan doa bersama yang melibatkan semua anggota tim pengabdian, panitia, dan semua peserta, selanjutnya ditutup secara resmi oleh kepala sekolah.

Di luar acara formal, kepala sekolah menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim pengabdian dan sangat mengharapkan agar kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan materi-materi lain yang sangat berkenaan langsung dengan aktifitas siswa. Agar kegiatan pengabdian ini dapat terus bermanfaat bagi siswa dan pihak sekolah, tim pengabdian memberikan produk luaran berupa *banner* yang dipasang di sekolah sebagai perangkat sosialisasi kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial. Dengan dipasangnya *banner* ini di sekolah, diharapkan para siswa dapat selalu ingat akan pentingnya kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama kegiatan berlangsung dan sesudah kegiatan selesai. Selama kegiatan berlangsung, ketika penyajian materi maupun ketika tanya jawab, tim penyaji melakukan evaluasi dengan mengamati partisipasi peserta. Partisipasi yang diamati adalah persentase kehadiran dan respon peserta terhadap penyajian materi. Dari persentase kehadiran peserta, tim penyaji mendapati persentase kehadiran peserta di atas 90%. Hal ini berarti bahwa kegiatan pengabdian disambut baik oleh peserta. Dari respon peserta, didapati bahwa peserta menyimak dengan seksama materi yg disampaikan dan bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami kepada tim penyaji. Hal ini berarti bahwa kegiatan pengabdian disambut baik oleh peserta.

Selain itu, tim pengabdian mengevaluasi kegiatan dengan melakukan kunjungan berikutnya ke SMP IT Azizah Darussalam Palembang untuk melihat apakah *banner* yang telah diberikan kepada pihak sekolah telah terpasang sebagaimana mestinya atau tidak dan untuk berdialog langsung kepada para peserta. Berdasarkan pantauan tim pengabdian, didapati bahwa *banner* telah terpasang dengan baik di salah satu bagian dinding ruangan bagian luar. Hal ini membuktikan bahwa kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial ini telah tersosialisasi secara terus menerus karena *banner* itu dapat dibaca semua siswa secara berulang sebagai pengingat diri dalam berbahasa di media sosial. Berdasarkan dialog yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada beberapa peserta secara acak didapati bahwa para peserta telah membatasi diri dalam berkomentar di media sosial dan sangat berhati-hati dalam menggunakan bahasa di media sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil dengan baik dan telah disambut baik oleh khalayak sasaran.

## **Simpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Sosialisasi Kesantunan Berbahasa dalam Bermedia Sosial bagi Siswa SMP IT Azizah Darussalam Palembang” bertujuan memberikan pemahaman kepada para pelajar akan pentingnya kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial. Dengan diadakannya kegiatan ini, para pelajar diharapkan dapat mengendalikan tutur bahasa yang digunakan dalam media sosial agar menjadi generasi yang berkarakter positif karena bahasa mencerminkan karakter.

## Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak di bawah ini, atas segala bentuk kerjasama dan bantuan yang telah diberikan.

1. Bapak Dr. Ing. Ahmad Taqwa, M.T. selaku Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya melalui kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan bantuan berupa penyelesaian administrasi penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini.
2. Ibu Arie Wahyu Ningsih selaku Kepala SMP IT Azizah Darussalam Palembang yang telah memberikan bantuan berupa fasilitas dan kelengkapan administrasi serta segala bentuk kemudahan atas terlaksananya kegiatan ini.
3. Para guru dan siswa SMP IT Azizah Darussalam Palembang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, T., Nanda, T., & Ayuningtyas, D. (2020). Perilaku generasi muda terhadap penggunaan ponsel pintar. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 1(1), 22–27. <https://doi.org/10.56806/jh.v1i1.6>.
- Amir, N., & Tressyalina. (2023). Prinsip kesantunan berbahasa dalam kolom komentar kanal Youtube MetroTVnews dan implikasinya terhadap pembelajaran teks persuasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(01), 50–60. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>.
- Andini, P. R. (2023). Pengaruh konten pada official akun tikTok Ruangguru terhadap prestasi belajar followers. *Jurnal Janaloka*, 1(1), 15–24. <https://journals.usm.ac.id/index.php/janaloka/article/view/7022/3647>.
- Anggraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2019). Kesantunan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran di kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 42–54. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7345>.
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Prasilia, H., Sintia, D., & Wulandari, T. (2022). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 141-151. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jipsoshum-widyakarya/article/view/541/561>.
- Azzahrah, A. A., & Rustini, T. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui media pembelajaran interaktif digital melalui aplikasi gemar (game membaca lancar) pada peserta didik kelas 2 SDN Cinunuk 01. *Journal on Education*, 6(1), 1806–1811. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3159>.
- Budiman, Arif, E. & Roem, E. R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Rana Komunikasi (JRK)*, 3(1), 34-44. <https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>.
- Budiman, B. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran

- Bahasa Indonesia. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 149-156. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2098>.
- Fajrussalam, H., Azizah, A., Rahman, E. A., Hafizha, F. Z. & Ulhaq, S. (2023). Hakikat dan eksistensi manusia sebagai makhluk yang bermoral. *Jurnal of Social Science Research*, 3(2), 1706–1721. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/483>.
- Iffah, F. & Yasni, Y. F. (2022). Manusia sebagai makhluk sosial. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi*, 1(1), 38–47. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/lathaif/article/view/5926>.
- Junawan, H. & Laugu, N. (2020). Eksistensi media sosial, youtube, instagram dan whatsapp ditengah pandemi Covid-19 dikalangan masyarakat virtual Indonesia. *Baitul 'Uhum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 41–57. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i1.46>.
- Kusuma, A. P. N. (2023). Politeness in islamic preaching language on social media. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 22(2), 444–458. <https://doi.org/https://doi.org/10.32488/harmoni.v22i2.480>.
- Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B. & Ginting, A. L. Br. (2023). Penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam memahami tujuan dan fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jgt/article/view/116/137>.
- Masyhuda, H. M. (2021). Kesantunan berbahasa siswa dalam media sosial pada pembelajaran daring Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah NU Gondang Sragen tahun 2020/2021. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantiks)*, 1, 283–290. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/download/53012/32920>.
- Nirwana, & Ratna. (2022). Kesantunan berbahasa generasi milenial pada media sosial di era digital. *Tekstual*, 20(2), 129-134. <https://doi.org/10.33387/tekstual.v20i2.5569>.
- Rosyidah, A., Hariatin, & Wicaksono, V. D. (2023). Peningkatan keterampilan menulis menggunakan media flash card di SDN 3 Sugio kelas 1. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6(2), 18–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPI.062.03>.
- Saifuddin & Nurasmawati. (2023). Pengaruh penggunaan handphone terhadap interaksi sosial ibu rumah tangga di Desa Majannang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. *Journal of Antrophology*, 5(2), 1–9. <https://ojs.unm.ac.id/JSB/article/viewFile/57001/25564>.
- Sakunab, M. D., & Riyanto, F. . A. (2023). Menggugah pandangan sempit tentang manusia dengan memahami hakikat manusia dalam perspektif metafisika. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 7(2), 481–495. <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/30339/17363>.
- Saputra, A. (2019). Survei penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa Kota Padang menggunakan teori uses and gratifications. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 40(2), 207-216. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476>.

- Saputri, L., Manullang, S. G. A., & Wuriyani, E. P. (2021). Peran pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam pembentukan karakter. *Journal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 178–185. <https://acrobat.adobe.com/id/urn:aaid:sc:AP:8740f411-9f99-4aaa-b721-4e7f0f1d3da0>.
- Tarmini, W. & Safii, I. (2018). Kesantunan berbahasa civitas academica Uhamka: Kajian sosio-pragmatik. *Jurnal Imajeri (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 01(1), 77–91. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/view/5060/1807>.
- Yani, L. Y. (2023). Urgensi pendidikan karakter di institusi pendidikan kesehatan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 73–81. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.54137>.
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi, informasi, dan dokumentasi: Pendidikan di majelis taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JHP2M/article/download/122/113>.

